

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. SDN Kowel 1 Pamekasan

1	Nama Sekolah	:	SD NEGERI KOWEL 1		
2	NPSN	:	20527336		
3	Jenjang Pendidikan	:	SD		
4	Status Sekolah	:	Negeri		
5	Alamat Sekolah	:	Jl. Kowel Nyalaran No 75		
	RT / RW	:	2	/	5
	Kode Pos	:	69351		
	Kelurahan	:	Kowel		
	Kecamatan	:	Kec. Pamekasan		
	Kabupaten/Kota	:	Kab. Pamekasan		
	Provinsi	:	Prov. Jawa Timur		
	Negara	:	Indonesia		
6	Posisi Geografis	:	-7,13181	Lintang	
			113,493583	Bujur	
7	SK Pendirian Sekolah	:			
8	Tanggal SK Pendirian	:	1910-01-01		
9	Status Kepemilikan	:	Pemerintah Daerah		
10	SK Izin Operasional	:	-		
11	Tgl SK Izin Operasional	:	1910-01-01		
	Kebutuhan Khusus	:			
12	Dilayani	:			
13	Nomor Rekening	:	0071020959		
14	Nama Bank	:	BANK BPD JAWA TIMUR		
15	Cabang KCP/Unit	:	Pamekasan		
16	Rekening Atas Nama	:	SDN KOWEL 1		
17	MBS	:	Ya		
18	Luas Tanah Milik (m2)	:	119		
	Luas Tanah Bukan Milik (m2)	:	0		
20	Nama Wajib Pajak	:	Bendahara SDN Kowel 1		
21	NPWP	:	007735335608000		
20	Nomor Telepon	:	087850601330		
21	Nomor Fax	:			
22	Email	:	sdnkowel1@yahoo.com		
23	Website	:			

24	Waktu Penyelenggaraan	:	Pagi/6 hari		
25	Bersedia Menerima Bos?	:	Ya		
26	Sertifikasi ISO	:	9001:2008		
27	Sumber Listrik	:	PLN		
28	Daya Listrik (watt)	:	1900		
29	Akses Internet	:	Telkomsel Flash		
30	Akses Internet Alternatif	:	Telkomsel Flash		
31	Kecukupan Air	:	Cukup		
32	Sekolah Memproses Air Sendiri	:	Tidak		
33	Air Minum Untuk Siswa Mayoritas Siswa	:	Disediakan Sekolah		
34	Membawa Air Minum	:	Ya		
35	Jumlah Toilet Berkebutuhan Khusus	:	3		
36	Sumber Air Sanitasi	:	Pompa		
37	Ketersediaan Air di Lingkungan Sekolah	:	Ada Sumber Air		
38	Tipe Jamban	:	Leher angsa (toilet duduk/jongkok)		
39	Jumlah Tempat Cuci Tangan	:	12		
40	Apakah Sabun dan Air Mengalir pada Tempat Cuci Tangan	:	Ya		
41	Jumlah Jamban Dapat Digunakan	:	Laki-laki	Perempuan	Bersama
			1	1	2
42	Jumlah Jamban Tidak Dapat Digunakan	:	Laki-laki	Perempuan	Bersama
			0	0	0

2. SDTI Al-Azhar Kowel 1 Pamekasan

1	Nama Sekolah	:	SDIT AL AZHAR
2	NPSN	:	20572015
3	Jenjang Pendidikan	:	SD
4	Status Sekolah	:	Swasta
5	Alamat Sekolah	:	Desa Kowel
	RT / RW	:	2
	Kode Pos	:	69351
	Kelurahan	:	Kowel
	Kecamatan	:	Kec. Pamekasan
	Kabupaten/Kota	:	Kab. Pamekasan
	Provinsi	:	Prov. Jawa Timur
	Negara	:	Indonesia
6	Posisi Geografis	:	-7,131887
			113,486622
7	SK Pendirian Sekolah	:	81
8	Tanggal SK Pendirian	:	2011-03-21
9	Status Kepemilikan	:	Yayasan
10	SK Izin Operasional	:	841/3073/441-302/2011
11	Tgl SK Izin Operasional	:	2011-05-30
12	Kebutuhan Khusus Dilayani	:	
13	Nomor Rekening	:	0071020860
14	Nama Bank	:	Bank Jatim
15	Cabang KCP/Unit	:	CABANG PAMEKASAN
16	Rekening Atas Nama	:	SDIT AL AZHAR
17	MBS	:	Ya
18	Luas Tanah Milik (m2)	:	150
19	Luas Tanah Bukan Milik (m2)	:	120
20	Nama Wajib Pajak	:	
21	NPWP	:	
20	Nomor Telepon	:	081939382042
21	Nomor Fax	:	
22	Email	:	sditalazhar@gmail.com
23	Website	:	http://www.sditalazhar.blogspot.com
24	Waktu Penyelenggaraan	:	Pagi/6 hari
25	Bersedia Menerima Bos?	:	Ya
26	Sertifikasi ISO	:	Belum Bersertifikat
27	Sumber Listrik	:	PLN
28	Daya Listrik (watt)	:	900
29	Akses Internet	:	Smartfren
30	Akses Internet Alternatif	:	Tidak Ada

Lintang
Bujur

B. Penerapan Program Tuntas Baca Tulis Al-Qur'an.

1. Penerapan Program Tuntas Baca Tulis Al-Qur'an Di SDN Kowel 1 Pamekasan.

Sekolah menjadi sarana yang paling penting dalam proses pelaksanaan pendidikan, karena sekolah menjadi salah satu pusat yang dapat memberikan ruang dalam penerepan pendidikan yang dilakukan oleh para pendidik. Dalam lembaga sekolah tersebut nantinya seorang pendidik atau guru dapat merumuskan segala program yang mereka miliki sebagai bentuk upaya untuk mencapai apa yang mereka inginkan. Hal tersebut serupa dengan program yang dibentuk oleh sekolah dasar Negeri Kowel I dengan nama program *Tuntas Tulis Baca Al-Qur'an* atau yang yang biasa disingkat dengan sebutan TBTQ, dalam program ini berisi tentang bimbingan yang dilakukan oleh para guru dalam memberikan pemahaman kepada siswa mengenai cara membaca dan menulis Al-Qur'an dengan baik dan benar. Adapun indikator dari program ini adalah siswa dapat mengetahui serta memahami tentang cara membaca dan menulis Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan yang dianjurkan oleh agama Islam.

Selanjutnya untuk mengetahui bagaimana penerapan program tuntas baca tulis Al-Qur'an Di SDN Kowel 1 Pamekasan maka peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah SDN Kowel 1 Pamekasan yaitu ibu Sulis Nurhayati sebagai berikut:

“Penerapan program tuntas baca tulis Al-Qur'an Di SDN Kowel 1 ini dilakukan dengan dua kegiatan, kegiatan yang *pertama* yaitu: kegiatan yang dilakukan di dalam kelas, kegiatan ini dilakukan khusus untuk kelas 4-6, diamana setiap harinya selain hari jum'at

para siswa itu diwajibkan untuk membaca surah an-naba' sampai selesai. Yang *kedua* yaitu kegiatan yang dilakukan di dalam musolla, kegiatan ini dilaksanakan pada setiap hari jum'at dimulai dari jam 06:30-07:15 pada waktu ini siswa terlebih dahulu diwajibkan untuk membaca yasin dan asma'ul husna bersama-sama kemudian pada jam 07:15-08:10 dilakukan bimbingan khusus membaca dan menulis Al-Qur'an yang dibina langsung oleh guru agama yang mengajar di sini.”¹

Lebih lanjut Sulis Nurhayati memberikan pernyataan tentang penerapan program tuntas baca tulis Al-Qur'an Di SDN Kowel 1 Pamekasan dalam wawancara dengan peneliti sebagai berikut:

“Untuk kelas enam ada bimbingan khusus yang dilakukan pada hari sabtu dengan durasi waktu satu jam, karena kelas enam ini akan segera menghadapi yang namanya UK (Uji Kompetensi Al-Qur'an) maka kelas enam ada binbingan khusus yang dilakukan di dalam kelas oleh guru agama Islam pada setiap minggu satu kali yaitu tepatnya pada hari sabtu.”²

Pernyataan tersebut sejalan dengan pernyataan yang diberikan oleh bapak Sri Nurhayati selaku guru mata pelajaran pendidikan agama Islam di SDN Kowel I Pamekasan sebagai berikut:

“Disini itu memang ada yang namanya program tuntas tulis baca Al-Qur'an atau yang biasa kami sebut dengan program TBTQ, adapun tujuan dari diadakannya program ini yaitu untuk memberikan arahan serta bimbingan kepada siswa utamanya untuk siswa yang sudah menginjak kelas akhir atau kelas 6 agar mereka dapat mengetahui tata cara yang benar dalam membaca dan menulis Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan aturan agama. Adapun penerapan program TBTQ disekolah ini yaitu terdiri dari dua kegiatan yang dilakukan, *perrtama* penerepan program ini dilakukan di dalam kelas, dimana pada setiap harinya sebelum memulai mata pelajaran siswa mulai dari kelas 4-6 diwajibkan terlebih dahulu untuk membaca surah An-Naba' sampai selesai dan penerepan ini hanya dilakukan pada hari senin, selasa, rabu, kamis dan hari sabtu. Kegiatan yang *kedua* yaitu kegiatan yang dilakukan di dalam musholla, kegiatan ini dilakukan khusus pada hari jum'at saja, dimana dalam kegiatan ini siswa peramakali pada jam 06:30-07:15 diwajibkan untuk membaca surah Yasin

¹ Sulis Nurhayati , Kepala Sekolah SDN Kowel I Wawancara Langsung (28 Januari 2020)

² Sulis Nurhayati , Kepala Sekolah SDN Kowel I Wawancara Langsung (28 Januari 2020)

bersama-sama kemudian setelah itu tepatnya pada jam 07:15-08:10 dilanjutnya dengan pelaksanaan bimbingan khusus membaca menulis Al-Qur'an yang langsung dibina oleh saya sendiri selaku guru mata pelajaran pendidikan agama Islam yang mengajar disekolah ini.³

Lebih lanjut ibu Sri Nurhayati memberikan pernyataan mengenai penerapan program tuntas baca tulis Al-Qur'an di SDN Kowel 1 Pamekasan dalam wawancara dengan peneliti sebagai berikut:

“Selain dari kegiatan-kegiatan yang telah saya sebutkan ada juga kegiatan tambahan yang juga dilakukan di dalam kelas, kegiatan tambahan tersebut berupa bimbingan TBTQ yang dikhususkan hanya untuk kelas 6 saja, bimbingan ini dilakukan hanya pada hari sabtu saja yakni satu minggu sekali dengan durasi waktu 1 jam atau 60 menit. Dan sayalah sendiri sebagai pembimbingnya. Bimbingan khusus ini dilakukan dengan tujuan untuk mempersiapkan siswa dalam menghadapi uji kompetensi Al-Qur'an yang akan mereka hadapi sebagai salah satu ujian yang juga mereka ikuti. Maka dari itu untuk kelas 6 memang diberikan waktu tambahan khusus untuk memperdalam baca tulis Al-Qur'an.”⁴

Berdasarkan data awal yang peneliti dapatkan melalui wawancara dengan pihak terkait, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan program tuntas baca tulis Al-Qur'an di SDN Kowel 1 Pamekasan yaitu dilakukan dengan dua tahap kegiatan, *pertama* kegiatan yang dilakukan di dalam kelas dan *kedua* kegiatan yang dilakukan di musholla. Adapun kegiatan yang dilakukan di dalam kelas yaitu mencakup kegiatan membaca surah An-Naba' sebelum membuka pelajaran yang dilakukan pada hari senin, selasa, rabu, kamis dan sabtu. Dan khusus untuk kelas 6 diadakan

³ Sri Nurhayati, Guru Pendidikan Agama Islam di SDN Kowel I, Wawancara Langsung (28 Januari 2020)

⁴ Sri Nurhayati, Guru Pendidikan Agama Islam di SDN Kowel I, Wawancara Langsung (28 Januari 2020)

bimbingan tambahan yang dilaksanakan pada hari sabtu atau satu minggu sekali dengan durasi waktu 1 jam. Kegiatan yang dilakukan di musholla hanya dilakukan pada saat hari jum'at saja, dimana para siswa diwajibkan untuk membaca surah Yasin dan Asma'ul Husna bersama-sama tepatnya pada jam 6:30-07:15 dan selanjutnya dilanjutkan dengan pelaksanaan kegiatan bimbingan khusus menulis dan membaca Al-Qur'an yang juga dilakukan di musholla sampai pada jam 08:10.

Hal yang demikian sejalan dengan pernyataan yang diberikan oleh ibu Herngantri Dwi Indrisari mengenai penerapan program TBTQ dalam wawancara yang dilakukan dengan peneliti sebagai berikut:

“Di sekolah ini memang menerapkan program tuntas tulis baca Al-Qur'an atau istilah gampangnya disebut dengan TBTQ, program ini dibentuk dengan tujuan agar siswa itu dapat dengan mudah dan cepat memahami tata cara membaca dan menulis al-Qur'an dengan baik dan benar, apalagi ketika siswa kelas sudah menginjak kelas enam, mereka akan bertemu dengan yang namanya UKA (uji kompetensi Al-Qur'an), maka dari itu pemahaman tentang Al-Qur'an termasuk hal yang wajib diberikan kepada mereka.”⁵

Lebih lanjut ibu Herngantri Dwi Indrisari memaparkan mengenai penerepan penerapan program TBTQ dalam wawancara yang dilakukan dengan peneliti sebagai berikut:

“Penerepan program TBTQ ini dilakukan didua tempat *pertama*, dilakukan di dalam kelas dan yang *kedua* itu dilakukan dimusholla. Penerapan TBTQ yang dilakukan di dalam kelas itu mencakup kegiatan siswa pada setiap harinya sebelum mebuca mata pelajaran diwajibkan untuk membaca surah An-Naba' terlebih dahulu dan kegiatan ini hanya dikhususkan untuk kelas 4-6 saja, kegiatan itu rutin dilakuan setiap hari selain haru jum'at, karena hari jum'at itu ada kegiatan TBTQ yang dilaksanakan di musholla, dan untuk kegiatan yang dilakukan di musholla itu dilakukan pada hari

⁵ Herngantri Dwi Indrisari, Guru Kelas 4 di SDN Kowel I, Wawancara Langsung (28 Januari 2020)

jum'at, dimana kegiatan ini dimulai dari jam 06:30 yang diisi dengan membaca Surah Yasin bersama dan kemudian dilanjutkan dengan membaca Asma'ul Husna bersama-sama, biasanya kegiatan pembacaan Yasin dan Asma'ul Husna selesai sekitar jam 07 lewat dan memang jam yang diberikan untuk pembacaan surah Yasin dan Asma'ul Husna ini sampai pada jam 07:15 ya meskipun terkadang agak kurang dan agak lebih sedikit dari jam yang sudah ditentukan tersebut. Dan setelah itu pada jam 17:15 dilanjutkan dengan pelaksanaan bimbingan khusus membaca dan menulis Al-Qur'an yang langsung dibimbing oleh guru mata pelajaran pendidikan Islam itu sendiri. Dan bimbingan itu berakhir pada jam 08:10.”⁶

Kemudian ibu Hergantri Dwi Indrisari memaparkan lebih lanjut mengenai penerapan program TBTQ dalam wawancara yang dilakukan dengan peneliti sebagai berikut:

“Setau saya untuk kelas 6 itu ada tambahan jam khusus yang diberikan untuk pelaksanaan penerepan program TBTQ yang dilakukan di dalam kelas, dan bimbingan itu biasanya dilaksanakan pada setiap hari sabtu selama satu jam, dengan tujuan untuk lebih memantapkan para siswa dalam menghadapi uji kompetensi Al-Qur'an yang akan mereka hadapi.”⁷

Program Tuntas Tulis Baca Al-Qur'an yang dilaksanakan di SDN Kowel 1 Pamekasan memang lebih ditekankan pada kelas 4-6 hal itu terlihat pada pelaksanaan program TBTQ yang dilakukan di sekolah yang melibatkan kelas 4 sampai kelas 6 dimana pada setiap harinya kelas 4-6 diwajibkan untuk membaca surah An-Naba' sampai selesai yang dilakukan pada saat sebelum memulai mata pelajaran selain hari jum'at, hal itu dikeranakan pada hari jum'at ada kegiatan pelaksanaan program TBTQ yang dilaksanakan dimusholla. Hal tersebut disampaikan oleh

⁶ Hergantri Dwi Indrisari, Guru Kelas 4 di SDN Kowel I, Wawancara Langsung (28 Januari 2020)

⁷Hergantri Dwi Indrisari, Guru Kelas 4 di SDN Kowel I, Wawancara Langsung (28 Januari 2020)

bapak Muhammad Syafi'I Prabdoyo selaku guru kelas 5 di SDN Kowel 1

Pamekasan:

“Dikelas 5 itu setiap harinya sebelum memulai mata pelajaran siswa diwajibkan untuk membaca Surah An-Naba' bersama-sama, itu dilakukan rutin setiap hari selain hari Jum'at, karena pada hari jum'at siswa itu ada kegiatan di musholaa yang diwaali dengan membaca surah Yasin bersama-sama terlebih dahulu kemudian membaca Asmaul Husna dan setelah itu mereka mengikuti bimbingan TBTQ yang dibimbing oleh guru agama mereka.”⁸

Dalam program ini ada kegiatan khusus yang dilakukan untuk kelas 6, kegiatan khusus tersebut juga termasuk dalam pembiasaan yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam mengenai tata cara membaca dan menulis Al-Qur'an dengan baik dan benar sama seperti halnya pembinaan yang diberikan untuk kelas 4 dan 5 namun yang membedakan hanyalah ada waktu tambahan yang memang diberikan khusus pada kelas 6 yang dilaksanakan pada hari sabtu dengan durasi waktu 1 jam. Hal tersebut dapat dibenarkan oleh bapak Muhammad Syafi'I Prabdoyo selaku guru kelas 6 di SDN Kowel 1 Pamekasan:

“Di kelas 6 ini memang ada jam khusus dari penerapan program TBTQ. Sebenarnya kegiatannya sama dengan kelas-kelas yang lain seperti kelas 4 dan 5 yaitu sama-sama berisi tentang bimbingan membaca dan menulis Al-Qur'an, namun yang membedakan itu hanyalah adanya penambahan waktu dimana ada waktu tambahan 1 jam dalam satu minggu yang dikhususkan untuk kelas 6, karena kelas enam ini akan menghadapi yang namanya UKA (Uji Kompetensi Al-Qur'an), jadi maklum jika ada penambahan waktu khusus yang diberikan untuk bimbingan Baca Tulis Al-Qur'an bagi kelas 6.”⁹

⁸ Muhammad Syafi'I Prabdoyo, Guru Kelas 5 di SDN Kowel I, Wawancara Langsung (28 Januari 2020)

⁹ Muhammad Syafi'I Prabdoyo, Guru Kelas 5 di SDN Kowel I, Wawancara Langsung (28 Januari 2020).

Dari paparan data yang diperoleh dari hasil wawancara tersebut dapat dipahami bahwa pelaksanaan program TBTQ dilakukan mulai dari kelas 4-6 dan yang membedakan pelaksanaan dalam kegiatan TBTQ antara kelas 6 dengan kelas 4 dan 5 hanyalah penambahan waktu 1 jam dalam 1 minggu yang diberikan pada kelas 6.

Kemudian untuk memperkuat data yang peneliti peroleh maka peneliti melakukan observasi lapangan. Kegiatan ini peneliti lakukan dengan maksud untuk membuktikan antara pernyataan yang diberikan oleh para informan dalam wawancara yang dilakukan dengan peneliti dengan keadaan yang terjadi di lapangan. Pada hari senin memang terlihat siswa dan siswa dari kelas 4-6 membaca surah An-Naba' sebelum membuka pelajaran, pembacaan surah An-Naba' tersebut dibacakan sampai akhir surah atau sampai selesai, kemudian pada hari selasa, rabu dan kamis siswa kelas 4-6 juga melakukan hal serupa dimana sebelum membuka pelajaran pada saat jam 07:05 mereka terlihat membaca surah An-Naba' terlebih dahulu sampai selesai.¹⁰

Pada hari jum'at siswa lebih datang lebih awal dari pada hari biasanya, yakni pada jam 06:11 siswa sudah mulai terlihat berdatangan menuju kelas masing-masing. Kemudian pada jam 06:30 siswa berkumpul di musholla untuk membaca yasin dan Asma'ul Husna bersama-sama dan kemudian pada jam 07:15 dilanjutkan dengan bimbingan khusus membaca dan menulis Al-Qur'an selesai pada jam 08:10. Dan untuk kegiatan yang dilakukan dimusholla ini hanya terbatas untuk kelas 4-6 saja, sedangkan

¹⁰ Observasi lapangan pada hari senin-kamis pada tanggal 3-6 Februari 2020.

untuk kelas 1-3 mereka mengikuti membaca surah Yasin dan Asma'ul Husna di dalam kelas mereka masing-masing.¹¹

Pada hari sabtu memang ada jam khusus dimana kelas 6 terlihat di dalam kelas mereka mendapatkan bimbingan tentang tata cara membaca dan menulis Al-Qur'an dengan baik dan benar oleh guru pendidikan agama Islam. Bimbingan tersebut diberikan selama 1 jam yang difokuskan untuk memperdalam pengetahuan mereka dalam baca tulis Al-Qur'an.¹²

Penerapan program TBTQ di Sekolah Dasar Negeri Kowel 1 memang dilaksanakan di dalam dua tempat yang berbeda meski dalam satu lingkungan sekolah, yaitu penerapan yang dilakukan di dalam kelas dan penerepan yang dilakukan di musholla. Dalam penerepan kegiatan program TBTQ yang dilaksanakan di dalam kelas terbagi atas beberapa tahapan kegiatan, yakni yang pertama siswa diperkenankan untuk membaca do'a terlebih dahulu kemudian siswa diwajibkan untuk membaca surah An-Naba' bersama-sama sampai selesai dan kegiatan itu dilakukan secara rutin setiap hari kecuali pada hari jum'at. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan yang diberikan oleh ibu Sri Nurhayati dalam wawancara dengan peneliti:

“Tahapan pelaksanaan program TBTQ ini menurut saya sangat sederhana, dimana program kegiatan yang dilakukan di dalam kelas pada setiap harinya itu hanyalah siswa pertama kali harus

¹¹ Observasi lapangan pada hari jum'at pada tanggal 7 Februari 2020

¹² Observasi lapangan pada hari sabtu pada tanggal 8 Februari 2020

membaca do'a terlebih dahulu kemudian siswa diwajibkan untuk membaca surah An-Naba' dari awal sampai selesai.”¹³

Berbeda dengan penerepan program TBTQ yang dilakukan di dalam musholla dimana siswa mulai dari kelas 4-6 setelah berekumpul di dalam musolla terlebih dahulu diwajibkan untuk membaca surah Yasin dan Asma'ul Husna secara bersama-sama kemudian setelah selesai siswa diberikan pemahaman tentang cara-cara menulis dan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Untuk mengetahui tentang pemahaman mereka dalam membaca dan menulis Al-Qur'an hal itu dapat diketahui ketika mereka (siswa) menyetorkan hafalan surah-surah pendek ketika saat jam mata pelajaran pendidikan agama Islam di kelas mereka masing-masing. Sedangkan untuk kelas 6 penyetoran hafalan surah-surah pendek selain di setorkan pada jam mata pelajaran pendidikan agama Islam juga pada saat tambahan bimbingan khusus TBTQ yang dilaksanakan pada hari sabtu, yakni penyetoran hafalan dilaksanakan pada saat setelah pemberian bimbingan tentang cara menulis dan membaca Al-Qur'an. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan yang diberikan oleh ibu Sri Nurhayati dalam wawancara dengan peneliti berikut:

“Kalau penerapan TBTQ yang dilaksanakan dimushalla itu tahapannya yang *pertama* siswa diwajibkan untuk membaca surah Yasin dulu. *kedua*, mereka di suruh membaca Asma'ul husana bersama-sama, *ketiga*, mereka diberikan arahan dan pemahaman tentang cara baca tulis Al-Qur'an yang benar. dan khusus untuk hafalan itu memang di khususkan pada saat jam mata pelajaran pendidikan agama Islam berlangsung. Kecuali kelas 6 kalau kelas 6

¹³ Sri Nurhayati , Guru PAI 5 di SDN Kowel I, Wawancara Langsung (28 Januari 2020)

itu penyeteroran hafalan juga dilakukan pada saat tambahan jam khusus program TBTQ yang diberikan pada hari sabtu.¹⁴

Data yang dihasilkan melalui wawancara tersebut juga diperkuat oleh observasi lapangan yang peneliti lakukan, dimana pada tahapan pelaksanaan program yang dilakukan di dalam kelas yaitu mencakup pembacaan do'a dan pembacaan surah An-Naba' sampai selesai.¹⁵ Kemudian untuk tahapan kegiatan yang dilakukan di musholla yaitu dimulai dengan membaca surah Yasin dan Asma'ul Husna bersama kemudian dilanjutkan dengan bimbingan TBTQ yang berisi tentang pemberian pemahaman tentang baca tulis Al-Qur'an dengan benar dan penyeteroran hafalan surah-surah pendek.¹⁶ Kemudian pada hari sabtu ada jam tambahan yang dikhususkan untuk kelas 6 dengan durasi waktu 60 menit yang diisi dengan pemberian bimbingan pemahaman tentang membaca dan menulis Al-Qur'an dengan benar serta penyeteroran hafalan surah-surah pendek.¹⁷

2. Penerapan Program TBTQ di SD Al-Azhar Kowel Pamekasan.

Al-Qur'an adalah kitab suci Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw melalui malaikat jibril. Salah satu fungsi diturunkannya Al-Qur'an yaitu sebagai pedoman hidup manusia, dengan demikian maka hendaknya kitab Al-Qur'an diperkenalkan kepada para anak sedini mungkin agar anak dapat mengenal dan mengetahui tentang dasar-dasar yang menjadi pedoman dalam hidupnya. Hal tersebut menjadi tugas dan

¹⁴ Sri Nurhayati, Guru PAI 5 di SDN Kowel I, Wawancara Langsung (28 Januari 2020)

¹⁵ Observasi Lapangan Pada Hari Senin- Kamis pada tanggal 11-13 Februari 2020

¹⁶ Observasi lapangan pada hari Jum'at pada tanggal 14 Februari 2020

¹⁷ Observasi lapangan pada hari Sabtu pada tanggal 15 Februari 2020

tanggung jawab para orang tua sebagai pengasuh sekaligus pendidik pertama yang ada dalam kehidupan mereka. Namun ketika pendidikan yang diberikan oleh orang tua serasa kurang maksimal maka banyak orang tua yang menitipkan putra-putri mereka ke dalam lembaga pendidikan. Dan di sinilah guru sebagai orang tua kedua memiliki tugas dan tanggung jawab dalam memberikan pengetahuan serta pemahaman mengenai Al-Qur'an kepada peserta didik melalui strategi serta metode yang mereka miliki. Hal tersebut seperti yang dilakukan di SD Al-Azhar Kowel Pamekasan, dimana sekolah ini memiliki program khusus yang dapat mempercepat siswa dalam memahami cara membaca dan menulis Al-Qur'an dengan benar. Hal itu diungkapkan oleh kepala sekolah SD Al-Azhar Kowel Pamekasan dalam wawancara dengan peneliti sebagai berikut:

“Kami di sini memiliki program yang dikhususkan untuk mengajarkan siswa tentang membaca dan menulis Al-Qur'an. Program itu kami namai dengan program TBTQ yakni tuntas baca tulis Al-Qur'an. Program ini memang kami buat dengan tujuan agar dapat mempercepat pemahaman siswa tentang membaca dan menulis Al-Qur'an dengan benar”¹⁸

Lebih lanjut kepala sekolah memaparkan mengenai penerapan program TBTQ yang ada di sekolah SDIT Al-Azhar dalam wawancara dengan peneliti sebagai berikut:

“Mengenai penerapan program TBTQ di sekolah ini dilaksanakan di dua tempat yang berbeda yakni di musholla dan di dalam kelas. dimana pada setiap hari senin sampai kamis itu siswa mulai dari kelas 1-6 sebelum membuka pelajaran itu terlebih dahulu diwajibkan untuk membaca surah-surah pendek, kegiatan itu dimulai

¹⁸ Abd. Rakib, Kepala Sekolah di SDIT Al-Azhar Kowel Pamekasan, Wawancara Langsung (17 Februari 2020)

dari sekitar jam 07:00 sampai selesai. Kemudian pelaksanaan program TBTQ yang selanjutnya yaitu dilaksanakan di mushalla yang dilaksanakan pada hari jum'at, dimana pada hari jum'at semua siswa memang dihimbau untuk lebih awal berangkat ke sekolah karena pada jam 07:30 diadakan kegiatan membaca surah yasin bersama, dan khusus untuk kelas 1-3 kegiatan pembacaan surah Yasin dilaksanakan di dalam kelasnya masing-masing dan untuk kelas 4-6 kegiatan membaca surah Yasin dilaksanakan di musshalla, karena setelah selesai membaca surah yasin untuk kelas 4-6 masih ada kegiatan bimbingan membaca dan menulis Al-Qur'an".¹⁹

Lebih lanjut bapak Abd Rakib memaparkan mengenai penerapan program TBTQ yang ada di sekolah SDIT Al-Azhar dalam wawancara dengan peneliti sebagai berikut:

“Dan untuk kelas 6 ada bimbingan tambahan yang dilaksanakan di mushalla pada hari sabtu yang dimulai dari jam sekitar 07:00 sampai selesai, bimbingan tambahan ini dimaksudkan untuk menambahkan pemahaman pada siswa kelas 6 tentang baca tulis Al-Qur'an dengan benar, karena mereka juga akan dihadapkan dengan Uji Kompetensi Al-Qur'an agar nantinya mereka dapat mengikuti uji kompetensi tersebut dengan lancar sesuai dengan apa yang diharapkan bersama.”²⁰

Program TBTQ menjadi program yang dapat membantu siswa untuk lebih cepat memahami tentang bagaimana cara membaca dan menulis Al-Qur'an dengan benar. Maka dari itu keberadaan program ini sangatlah berguna bagi siswa sekolah dasar yang ada di SDIT Al-Azhar Kowel Pamekasan. Penerapan penerapan program ini dilaksanakan di dua tempat yang berbeda yakni kegiatan TBTQ yang dilakukan di dalam kelas pada hari senin sampai kemis dan pelaksanaan kegiatan TBTQ yang dilakukan di mushalla pada hari jum'at dan hari sabtu. Hal

¹⁹ Abd. Rakib, Kepala Sekolah di SDIT Al-Azhar Kowel Pamekasan, Wawancara Langsung (17 Februari 2020)

²⁰ Abd. Rakib, Kepala Sekolah di SDIT Al-Azhar Kowel Pamekasan, Wawancara Langsung (17 Februari 2020)

tersebut juga dibenarkan oleh bapak Abdur Rahman selaku guru mata pelajaran Al-Qur'an dalam wawancara dengan peneliti sebagai berikut:

“Program TBTQ ini memang menjadi program yang sangat dibutuhkan bagi para siswa, karena dalam program ini memberikan dorongan secara tepat agar mereka dapat memahami tentang bagaimana membaca Al-Qur'an dengan baik serta bagaimana menulis Al-Qur'an dengan baik. saya sendiri sebagai sebagai guru yang mengajar Al-Qur'an dapat merasa senang dengan adanya program ini, karena saya lihat siswa lebih dapat dengan cepat mengerti dan memahami tentang apa yang kita ajarkan dan juga siswa dapat lebih menghafal surah-surah pendek yang diajarkan.”²¹

Lebih lanjut bapak Abdur Rahman memaparkan mengenai penerapan program TBTQ yang ada di sekolah SDIT Al-Azhar dalam wawancara dengan peneliti sebagai berikut:

“Mengenai penerapan program TBTQ itu kegiatannya dilaksanakan di dua tempat, *pertama* kegiatan TBTQ yang dilakukan di dalam kelas, dan untuk kegiatan yang dilakukan di dalam kelas ini mencakup semua kelas yakni dari kelas 1-6. Isi dari kegiatannya adalah mewajibkan para siswa untuk membaca surah-surah pendek sebelum membuka pelajaran atau sebelum pelajaran dimulai, kegiatan ini dilaksanakan pada setiap hari selain hari jum'at. *Kadua* kegiatan TBTQ yang dilaksanakan di musholla, untuk kegiatan yang dilaksanakan di musholla ini hanya mencakup kelas 4-6 saja, sedangkan untuk kelas 1-3 mereka mengikuti kegiatan ini di dalam kelas mereka masing-masing. Kegiatan ini hanya dilakukan pada hari jum'at saja, yang dimulai dari jam 06:30 dan isi dari kegiatannya adalah siswa diwajibkan untuk membaca surah yasin bersama-sama terlebih dahulu sampai selesai kemudian untuk kelas 4-6 yang berada di mushalla dilanjutkan dengan pelaksanaan bimbingan membaca dan menulis Al-Qur'an. Dan pada hari sabtu juga diadakan kegiatan program TBTQ di mushalla yang hanya dikhususka untuk kelas 6 saja, kegiatannya berisi bimbingan tantang cara membaca dan menulis Al-Qur'an dengan benar, kegiatan ini dimulai pada jam 07:00 sampai jam 08:00.”²²

²¹ Abdur Rahman, Guru Pengajar Al-Qur'an di SDIT Al-Azhar Kowel Pamekasan , Wawancara Langsung (17 Februari 2020)

²² Abdur Rahman, Guru Pengajar Al-Qur'an di SDIT Al-Azhar Kowel Pamekasan , Wawancara Langsung (17 Februari 2020)

Peneliti melanjutkan melakukan penggalian data berupa observasi lapangan. Hal ini bertujuan untuk mengetahui secara langsung mengenai hal-hal yang telah dipaparkan oleh pihak sekolah dalam wawancara dengan peneliti mengenai strategi penerapan program TBTQ yang ada di sekolah SDIT Al-Azhar Kowel Pamekasan. Pelaksanaan program TBTQ di di sekolah SDIT Al-Azhar Kowel Pamekasan dimulai pada hari selasa, dimana para siswa mulai dari kelas 1-6 terlihat membaca surah-surah pendek sebelum membuka atau memulai pelajaran yakni tepatnya pada sekitar jam 07:00 sampai selesai dan setelah itu para siswa dapat mengikuti pelaksanaan kegiatan belajar mengajar sesuai dengan jadwalnya masing-masing.²³ Hal tersebut juga dipaparkan oleh guru kelas 1 dalam wawancara dengan peneliti berikut:

“Pelaksanaan program TBTQ itu dimulai dari hari senin, dimana semua siswa mulai dari kelas 1-6 diwajibkan untuk membaca suarah-surah pendek sampai selesai sebelum membuka pelajaran, kegiatan ini dilakukan rutin mulai dari senin sampai hari kamis, dan sabtu. Dan untuk kelas 6 pada hari sabtu mereka mengikuti kegiatan bimbingan di mushalla.”²⁴

Pada hari selasa para siswa terlihat melakukan kegiatan yang tidak berbeda dengan hari sebelumnya, dimana siswa mulai dari kelas 1-6 membaca surah-surah pendek sebelum memulai mata pelajaran, kegiatan membaca surah-surah pendek tersebut juga dimulai pada jam 07:00 sampai selesai.²⁵ Lebih lanjut peneliti melakukan observasi lapangan pada hari jum'at, dimana peneliti melihat para siswa datang lebih awal ke sekolah yakni pada jam 07:30 mereka terlihat telah berkumpul di sekolah dan

²³ Observasi lapangan pada hari selasa tanggal 18 Februari 2020

²⁴ Hana Hatimah, Guru kelas, Wawancara Langsung (17 Februari 2020)

²⁵ Observasi lapangan pada hari selasa tanggal 18 Februari 2020

memasuki kelas masing-masing, kemudian para siswa mulai dari kelas 4-6 terlihat mengunjungi mushalla, sedangkan untuk siswa kelas 1-3 mereka terlihat masih berada di dalam kelas. Selanjutnya ada kegiatan membaca surah Yasin bersama-sama, dan setelah kegiatan membaca surah Yasin selesai untuk siswa kelas 4-6 masih berada di mushalla, mereka terlihat masih mengikuti bimbingan yang dilakukan oleh bapak Abdur Rahman selaku guru yang mengajar Al-Qur'an.²⁶ Hal tersebut juga dipaparkan oleh guru kelas 1 dalam wawancara dengan peneliti berikut:

“Pada hari jum’at para siswa itu diwajibkan untuk membaca surah Yasin bersama-sama mulai dari kelas 1-6 kegiatan membaca surah Yasin ini dimulai dari jam 07:30 sampai selesai. Untuk kelas 1-3 mereka mengikuti kegiatan membaca surah Yasin di kelas mereka masing-masing sedangkan untuk kelas 4-6 mereka mengikuti kegiatan membaca surah Yasin di mushalla, karena untuk kelas 4-6 setelah kegiatan membaca surah Yasin selesai masih dilanjutkan dengan bimbingan program TBTQ.”²⁷

Pada hari sabtu untuk kelas 6 terlihat datang lebih awal ke sekolah, yakni pada jam 06:30 mereka sudah terlihat di mushalla, kemudian para siswa kelas 6 terlihat mengikuti kegiatan bimbingan TBTQ yang langsung diajarkan oleh bapak Abdur Rahman. Kegiatan tersebut berlangsung sampai pada jam 07:30. Pada kala itu kelas 1-5 juga terlihat melaksanakan kegiatan yang seperti biasanya dimana sebelum membuka mata pelajaran mereka terlebih dahulu membaca surah-surah pendek sampai selesai di dalam kelas mereka masing-masing.²⁸ Hal tersebut juga sejalan pernyataan yang bapak diberikan oleh ibu Fuji Astuti selaku guru kelas 6 dalam wawancara dengan peneliti sebagai berikut:

²⁶ Observasi lapangan pada hari Jum’at tanggal 21 Februari 2020

²⁷ Hana Hatimah, Guru kelas, Wawancara Langsung (17 Februari 2020)

²⁸ Observasi lapangan pada hari Sabtu tanggal 22 Februari 2020

“Untuk kelas 6 itu pada hari sabtu memang diadakan bimbingan tentang baca tulis Al-Qur’an yang dilaksanakan di mushalla yang dimulai dari jam 07:30 sampai dengan jam 07:30. Kegiatan ini termasuk kegiatan program TBTQ yang dibuat di sekolah ini, makannya kegiatan ini rutin dilakukan pada setiap pekannya.”²⁹

Dalam penerapan program TBTQ di SDIT Al-Azhar baik yang dilaksanakan di mushalla maupun di dalam kelas yaitu dilakukan dengan beberapa tahapan. Penerapan yang dilakukan di dalam kelas yaitu tahapannya dimulai dengan membaca basmalah kemudian siswa melanjutkannya dengan membaca surah-surah pendek yang dimulai pada jam 07:00 samapai selesai. Sedangkan penerepan yang dilakukan di dalam mushalla tahapannya dimulai dari membaca surah yasin bersama dimulai dari jam 06:30 sampai selesai kemudian dilanjutkan dengan bimbingan tentang cara menulis dan membaca Al-Qur’an. Dalam bimbingan yang diberikan ini berisi tentang pemberian arahan kepada siswa tentang bagaimana cara memabaca Al-Qur’an dengan baik serta Menulis Al-Qur’An dengan baik. Kegiatan program TBTQ yang dilaksanakan di mushalla selanjutnya hanya dikhususkan kelas 6 yang dilaksanakan pada hari sabtu dimulai dari jam 06:30 sampai dengan jam 07:30 dengan tahapan pelaksanaan yang sama seperti yang dilaksanakan pada hari jum’at, hanya saja pada bimbingan TBTQ yang dilaksanakan pada hari sabtu tersebut tidak dimulai dengan mambaca surah Yasin bersama.

Dengan demikian dari hasil data yang telah peneliti dapatkan di lapangan, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan program TBTQ di

²⁹ Fuji Astuti, Guru kelas 6 SDIT Al-Azhar Kowel Pamekasan, Wawancara Langsung (17 Februari 2020)

SDIT Al-Azhar Kowel Pamekasan yaitu dimulai pada hari senin pada jam 07:00 siswa mulai dari kelas 1-6 diwajibkan untuk membaca surah-surah pendek sampai selesai, kegiatan tersebut dilaksanakan sampai hari kamis dan sabtu. Pada hari jum'at semua siswa diwajibkan untuk membaca yasin bersama yang dimulai dari jam 06:30 dengan formulasi penempatan yaitu untuk kelas 1-3 mengikuti pembacaan surah Yasin bersama di dalam kelas mereka masing-masing. Sedangkan untuk kelas 4-6 kegiatan membaca surah Yasin dilaksanakan di mushalla, hal itu dikarenakan setelah pembacaan surah Yasin selesai mereka (siswa kelas 4-6) masih diberikan bimbingan mengenai cara membaca dan menulis Al-Qur'an dengan benar, bimbingan ini berakhir sampai dengan jam 08:00. Untuk kelas 6 ada pada hari sabtu ada tambahan bimbingan yang dilaksanakan di mushalla, bimbingan ini dimulai pada jam 06:30 sampai dengan 07:30, dalam bimbingan ini berisi tentang pengajaran dan pemberian arahan kepada siswa tentang bagaimana cara membaca Al-Qur'an yang benar dan menulis Al-Qur'an dengan benar.

C. Strategi Penanaman Karakter Religius Pada Siswa Melalui Program Tuntas Baca Tulis Al-Qur'an.

1. Strategi Penanaman Karakter Religius Pada Siswa Melalui Program Tuntas Baca Tulis Al-Qur'an di SDN Kowel 1 Pamekasan.

Pembelajaran Al-Qur'an memang sangat penting untuk diterapkan kepada para siswa, kerana dalam pembelajaran ini selain menjejarkan tentang cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, pembelajaran ini juga mengajarkan kepada siswa agar mereka lebih dapat mendekati diri

kepada tuhanya yakni Allah Swt. Sehingga dari pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an dapat menanamkan karakter religius dalam diri siswa itu sendiri.

Strategi penanaman karakter religius menjadi salah satu kebutuhan yang harus diberikan kepada siswa karena dengan tertanamnya karakter ini dapat menjadi siswa lebih baik dari sebelumnya. Karakter religius dapat dikatakan menjadi salah satu dasar dari terbentuknya perilaku-perilaku baik dan mulia dalam kehidupan sehari-hari para siswa, karena dengan memiliki karakter religius pula siswa akan senantiasa selalu merasa bahwa dirinya selalu ada dalam pengawasan tuhan sang pencipta, sehingga segala aktifitas yang ia lakukan tidaklah bertentangan dengan ajaran yang diperintahkan oleh tuhan yang maha kuasa yakni Allah Swt. Ada berbagai macam cara yang dapat dilakukan untuk menanamkan karakter religius kepada siswa di sekolah, salah satu cara yang dapat dilakukan yaitu dengan pelaksanaan kegiatan program TBTQ seperti halnya yang dilakukan di sekolah SDN Kowel 1 Pamekasan. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan yang diberikan oleh ibu Sulis Nurhayati dalam wawancara dengan peneliti berikut:

“Di sekolah ini strategi penanaman karakter religius kepada siswa dilakukan melalui program TBTQ, dimana siswa memang dibiasakan untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang bernuanasa kegamaan yang intinya dapat menambah ketaqwaan siswa kepada Allah SWT.”³⁰

³⁰ Sulis Nurhayati, Kep sek SDN Kowel 1, Wawancara Langsung (29 Januari 2020)

Lebih lanjut ibu Sulis Nurhayati memaparkan mengenai strategi penerapan penanaman karakter religius melalui program TBTQ dalam wawancara dengan peneliti sebagai berikut:

“Adapun strategi penerapan karakter religius pada siswa melalui pogram TBTQ yang dilakukan di sekolah ini yaitu *pertama* siswa itu diwajibkan membaca doa terlebih dahulu sebelum mambaca surah-surah pendek dan sebelum mengikuti bimbingan TBTQ baik bimbingan yang dilaksanakan di dalam kelas maupun di musholla. Kemudian yang *kedua* pelaksanaan TBTQ itu lebih dominan di mushalla meskipun ada juga yang dilaksanakan di kelas. Pelaksanaan kegiatan program TBTQ yang dilaksanakan di mushalla ini rutin kami laksanakan setiap hari jum’at yang dikhususkan untuk kelas 4-6. Kemudian yang *ketiga* ketika ada hari-hari besar keagamaan program TBTQ ini dilibatkan, seperti halnya ketika pondok romadhan, isra’ mijra’ acara-acarnya sealu di isi dengan pembacaan surah-surah pendek bersama terlebih dahulu.”³¹

Lebih lanjut kepala sekolah SDN Kowel 1 memaparkan mengenai strategi penerapan penanaman karakter religius melalui program TBTQ dalam wawancara dengan peneliti sebagai berikut:

“Pembacaan do’a sebelum membaca surah-surah pendek itu rutin dilakukan agar dapat menumbuhkan karakter religius dalam diri siswa, dimana siswa akan selalu merasa bahwa dirinya selalu membutuhkan pertolongan dari Allah Swt. Selanjutnya berkenaan dengan kegiatan di yang dilaksanakan di mushalla itu memang saya wajibkan penempatannya, dengan maksud dan tujuan agar siswa lebih merasa dekat dengan tuhanya sehingga mereka terbiasanya melakukannya.”³²

Hal yang senada juga disampaikan oleh ibu Sri Nurhati guru pendidikan agama Islam mengenai strategi penerapan penanaman karakter religius melalui program TBTQ dalam wawancara dengan peneliti sebagai berikut:

³¹ Sulis Nurhayati , Kep sek SDN Kowel 1, Wawancara Langsung (29 Januari 2020)

³²Sulis Nurhayati , Kep sek SDN Kowel 1, Wawancara Langsung (29 Januari 2020)

“Karakter religius termasuk karakter yang amat berperan penting dalam kehidupan anak didik, dimana karakter ini akan membawa anak didik untuk menjadi orang yang lebih baik, makanya penanaman karakter religius ini kami lakukan upaya-upaya yang menurut kami itu tepat. Dan di sini karakter religius itu kami tanamkan kepada siswa melalui program yang kami buat yaitu program TBTQ (Tuntas Baca Tulis Al-Qur’an). Program ini memang sengaja kami buat selain untuk menumbuhkan kefasihan siswa dalam membaca dan menulis Al-Qur’an program ini juga mengantarkan serta melatih siswa agar lebih dekat dan lebih dekat kepada tuhan.”³³

Lebih lanjut ibu Sri Nurhayati di SDN Kowel 1 memaparkan mengenai strategi penerapan penanaman karakter religius melalui program TBTQ dalam wawancara dengan peneliti sebagai berikut:

“strategi penanaman karakter religius pada siswa melalui program TBTQ di sekolah ini adalah siswa diwajibkan untuk membaca doa sebelum membaca surah-surah pendek serta sebelum mengikuti kegiatan bimbianga baik yang di kelas maupun yang di mushalla, kemudian siswa dibiasakan untuk melakukan kegiatan di mushalla, meskipun hanya satu minggu sekali namun pelaksanaan kegiatannya kami upayakan secara maksimal, dan selanjutnya ketika ada perayaan hari-hari besar agama Islam seperti halnya isra’ mi’raj dan malam nuzulul Qur’an maka program TBTQ dimasukkan juga ke dalam acaranya itu, dimana sebelum acara inti dimulai para siswa diwajibkan untuk membaca surah-surah pendek terlebih dahulu.”³⁴

Lebih lanjut ibu Sri Nurhayati di SDN Kowel 1 memaparkan mengenai strategi penerapan penanaman karakter religius melalui program TBTQ dalam wawancara dengan peneliti sebagai berikut:

“Kegiatan-kegiatan itu rutin dilakukan agar siswa nantinya dapat terbiasa untuk membaca do’a sebelum memulai hal-hal yang ia kerjakan, utamanya dalam hal belajar membaca Al-Qur’an. Pembacaan doa secara rutin tersebut juga bertujuan agar siswa dapat menyadari bahwa hanya yang Allah Swt yang memiliki kekuasaan bagi alam semesta ini, sehingga siswa akan selalu merera butuh terhadap pertolongan Allah. sedangkan kegiatan yang dilaksanakan di mushalla itu bertujuan agar siswa dapat terbiasa melakukan ibadah di rumah ibadah yang semestinya, sehingga

³³ Sri Nurhayati, guru PAI SDN Kowel 1 Pamekasan, Wawancara Langsung (29 Januari 2020)

³⁴ Sri Nurhayati, guru PAI SDN Kowel 1 Pamekasan, Wawancara Langsung (29 Januari 2020)

nantinya akan dapat menambah ketaqwaan mereka kepada Allah Swt.³⁵

Untuk lebih memperkuat data yang peneliti dapatkan dari hasil wawancara dengan pihak terkait. Selanjutnya peneliti melakukan penggalan data berupa observasi lapangan, kegiatan ini bertujuan untuk memastikan tentang kegiatan-kegiatan yang dilakukan di lapangan serta untuk mencocokkan antara pernyataan yang diberikan pihak sekolah dengan kejadian di lapangan. Di lapangan pada jam 07:00 sebelum siswa memulai membaca surah-surah pendek siswa di perkenankan terlebih dahulu untuk membaca do'a bersama, kegiatan membaca do'a tersebut langsung dipimpin oleh guru kelas mereka masing-masing yang kebetulan pada saat itu peneliti melihat ibu Zubaidah selaku wali kelas 1 yang memimpin do'a tersebut. Kemudian diruang kelas 2 juga terlihat siswa nampak membaca doa bersama-sama sebelum membaca surah-surah pendek, pembacaan doa tersebut juga langsung dipimpin oleh ibu Fatma Sunartini selaku walinya.

Kegiatan tersebut juga terlihat dilakukan pada keesokan harinya yakni pada hari selasa, dimana siswa kelas 4 terlihat membaca doa terlebih dahulu pada jam 07:00 sebelum membaca surah-surah pendek dan pada saat itu pula siswa kelas 5 dan 6 juga terlihat melakukan kegiatan yang sama, dimana sebelum membaca surah-surah pendek mereka masih terlihat membaca do'a terlebih dahulu. Pembacaan do'a tersebut pada

³⁵ Sri Nurhayati, guru PAI SDN Kowel 1 Pamekasan, Wawancara Langsung (29 Januari 2020)

awalnya dipinpin oleh guru yang ada dikelas mereka kemudian mereka mengikutinya.³⁶

Selanjutnya pada hari itu pula peneliti menemui siswa kelas 4 untuk melakukan wawancara mengenai penerapan penanaman karakter religius melalui program TBTQ. Wawancara tersebut peneliti lakukan pada jam istirahat yakni pada jam 09:00. Adapun hasil wawancara peneliti dengan siswa kelas 1 sebagai berikut:

“Iya memang saya dan teman-teman di dalam kelas itu diwajibkan membaca do’a dulu sebelum membaca surah-surah pendek, pembacaan do’a itu dimulai oleh guru terlebih dahulu kemudian saya dan teman-teman disuruh untuk mengikutinya.”³⁷

Hal yang sama juga disampaikan oleh Yogi selaku siswa kelas 6 di SDN Kowel Pamekasan dalam wawancara dengan peneliti sebagai berikut;

“Di kelas itu memang diwajibkan oleh guru untuk membaca do’a sebelum membaca surah-surah pendek, habis membaca doa baru dilanjutkan dengan membaca surah-surah pendek. Dan itu tiap hari saya dan teman-teman lakukan di dalam kelas, kecuali hari jum’at,. Karena kalau hari jum’at itu kami mulai dari kelas 4-6 itu membaca do’anya dimushalla sebelum membaca surah yasin dan sebelum memulai mengikuti bimbingan dan menulis Al-Qur’an itu. Pelaksananya itu guru yang memulai dulu membaca doa kemudian saya dan teman-teman disuruh untuk bersama-sama mengikuti membacanya.”³⁸

Pada hari jum’at siswa mulai dari kelas 4-6 berada di mushalla, kemudian mereka pada jam 06:30 mereka terlihat melakukan kegiatan

³⁶ Observasi lapangan pada hari senin & selasa tanggal 3-4 Februari 2020

³⁷ Faisal, siswa SDN Kowel 1 Pamekasan, Wawancara Langsung (3 Februari 2020)

³⁸ Yogi, siswa SDN Kowel 1 Pamekasan, Wawancara Langsung (4 Februari 2020)

membaca surah Yasin bersama yang dimulai dari membaca do'a terlebih dahulu, setelah itu pada jam 07:15 diadakan yang namanya bimbingan membaca dan menulis Al-Qur'an yang juga dilaksanakan di mushalla sampai dengan jam 08:10. Pembacaan surah Yasin dan bimbingan tersebut dilakukan dengan menggunakan bantuan pengeras suara (Speaker) kerana begitu banyaknya siswa yang mengikuti kegiatan tersebut. Peneliti melihat ada sekitar 140 siswa yang mengikuti kegiatan tersebut mulai dari kelas 4-6 dengan perincian sebagai berikut, kelas 4a ada 22 ssiwa, kelas 4b ada 20 siswa, dan kelas 5a ada 26 siswa, kelas 5b ada 23 siswa serta kelas 6a ada 25 siswa dan kelas 6b ada 24 siswa.³⁹ Untuk memperkuat data obervasi yang telah peneliti dapatkan maka setelah kegiatan yang dilakukan di musholla selesai peneliti kemudian menemui siswa kelas 6 atas nama Rosid untuk mengetahui apakah kegiatan ini dilakukan secara rutin dalam setiap minggunya atau tidak. Adapun hasil wawancara peneliti dengan siswa atas nama Rosid sebagai berikut:

“kami di sini memang diwajibkan untuk mengikuti kegiatan di mushalla pada setiap hari jum'at, makanya kami harus datang lebih awal karena kegiatannya itu dimulai sejak jam 06:30, berdo'a dulu bersama lalu baca surah Yasin juga bersama, dan setelah itu kami lanjut mengikuti bimbingan membaca dan latihan menulis Al-Qur'an.”⁴⁰

³⁹ Observasi lapangan pada hari jum'at tanggal 21 Februari 2020

⁴⁰ Rosid, siswa SDN Kowel 1 Pamekasan, Wawancara Langsung (4 Februari 2020)

Pelaksanaan kegiatan program TBTQ yang dilakukan di mushalla memang dilaksanakan rutin pada setiap minggunya. Hal tersebut dapat dibuktikan dari hasil observasi peneliti ke lapangan untuk yang ke sekian kalinya, pada hari jum'at peneliti memang melihat siswa pada jam 06:30 suah berkumpul di mushalla, kemudian siswa tersebut bersama-sama membaca doa terlebih dahulu dan dilanjutkan dengan membaca surah Yasin bersama dan setelah itu siswa terlihat mengikuti kegiatan bimbingan menulis dan membaca Al-Qur'an yang diajarkan oleh guru pendidikan agama Islam.⁴¹

strategi penanaman karakter religius pada siswa melalui program TBTQ juga dilakukan melalui kegiatan-kegiatan hari-hari besar keagamaan, seperti halnya isra' mi'raj dan pondok romadhon, dimana dalam pelaksanaan kegiatan-kegiatan keagamaan ini terlebih dahulu di isi dengan pembacaan surah-surah pendek serta tadarus Al-Qur'an sebelum menginjak pada acara inti, hal ini dimaksudkan agar dapat menambah kecinataan mereka terhadap kitab suci Al-Qur'an dan juga dapat menunjang pada penghafalan dan kefasihan siswa dalam membaca Al-Qur'an. Hal tersebut rutin dilakukan pada setiap ada acara peranyaa hari-hari keangamaan. Hal itu juga sejalan dengan pernyataan yang diberikan oleh salah satu siswa kelas 6 atas nama Rosid dalam wawancara yang dilakukan dengan peneliti berikut:

“kalau ada acara sperti isra' mi'raj dan pondok romadhan itu biasanya memang sebelum acara dimulai siswa diajak oleh guru

⁴¹ Observasi pada hari jum'at tanggal 28 Februari 2020

untuk bersama-sama membaca surah-surah pendek dulu dan setelah selesai baru acaranya dimlai.”⁴²

Hal yang senada juga disampaikan oleh siswa kelas 6 atas nama Abd. Jabar dalam wawancara dengan peneliti berikut:

“ya memang kalau sedang ada acara seperti pondok romadhan itu kalau pas bulan puasa biasanya sebelum acaranya itu dimulai, saya dan semua teman-teman di sini itu disuruh membaca surah-surah pendek dulu kemudian setelah selesai baru acaranya dimulai.”⁴³

Dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti maka dapat diketahui bahwa strategi penanaman karakter religius pada siswa melalui program tuntas baca tulis Al-Qur'an (TBTQ) di SDN Kowel 1 Pamekasan yaitu mewajibkan siswa untuk membaca do'a sebelum membaca surah-surah pendek dan sebelum mengikuti kegiatan bimbingan di kelas khusus kelas 6, hal itu dilakukan secara rutin dengan tujuan agar siswa dapat terbiasa memohon pada Allah untuk kelancaran segala kegiatan baik yang akan mereka lakukan. Kemudian pelaksanaan kegiatan program TBTQ yang dilakukan di mushalla pada setiap hari jum'at, hal itu dimaksudkan untuk melatih siswa agar terbiasa melakukan ibada di mushalla atau di masjid sehingga siswa nantinya akan mereka lebih dekan dengan tuhan nya melalui ibadah-ibadah yang dilakukannya, kedian dalam menanamkan karakter religius pada siswa melalui program TBTQ juga dilakukan pada saat mengadakan acara peringatan hari-hari besar

⁴² Rosid, siswa SDN Kowel 1 Pamekasan, Wawancara Langsung (4 Februari 2020)

⁴³ Jabar, siswa SDN Kowel 1 Pamekasan, Wawancara Langsung (4 Februari 2020)

keangamaan seperti halnya ketika acara peringatan Isra' mi'raj dan pondok romadhan, dimana pada saat acara ini belum dimulai, siswa terlebih dahulu di ajak untuk membaca surah-surah pendek sampai selesai, hal itu dimaksudkan agar siswa dapat terbiasa untuk menjadikan Al-Qur'an sebagai dasar dari segala kegiatan yang akan mereka laksanakan. Selain itu kegiatan ini juga dimaksudkan untuk lebih meningkatkan kecintaan pada siswa terhadap Al-Qur'an sehingga siswa akan merasa selalu senang dalam mempelajarinya.

2. Strategi Penanaman Karakter Religius Pada Siswa Melalui Program Tuntas Baca Tulis Al-Qur'an di SDIT Al-Azhar Kowel Pamekasan.

Karakter religius merupakan karakter yang sangat perlu pertama kali ditamkan kepada peserta didik, karena dalam karakter religius terdapat hal-hal yang dapat menjadikan peserta didik menjadi lebih dekat kepada tuhan. Karena pada dasarnya dalam karakter ini mengajarkan tentang cara-cara bagaimana manusia melakukan hubungan dengan tuhan dengan baik sehingga dapat menimbulkan perilaku-perilaku baik dalam kehidupannya. Dan jika hubungan manusia dengan sang pencipta sudah baik maka hubungan manusia dengan manusia yang lain tentu akan baik pula. Untuk mengetahui strategi penerapan karakter religius kepada siswa melalui program TBTQ di SDIT Al-Azhar maka hal tersebut dapat diketahui sebagaimana pernyataan dari bapak Abd Rakib selaku kepala sekolah dalam wawancara dengan peneliti berikut:

“Strategi penanaman karakter religius itu wajib kita lakukan kepada siswa, dan hal itu menjadi salah satu kewajiban bagi para guru-guru disini utamanya bagi guru yang mengajar pendidikan

agama Islam, karena beliau adalah yang lebih berperan aktif dalam bidang ini. Penanaman karakter religius ini saya katakan sangat penting untuk ditekankan karena dengan karakter religius ini tentunya dapat dapat lebih menganalkan siswa kepada tuhan nya yakni Allah Swt. dan dari karakter religius ini pula siswa dapat menjadi orang yang agamis, yakni orang yang cinta kepada tuhan nya, sehingga dari rasa cinta tersebut dapat memunculkan perilaku taqwan seperti rajin beribadah serta mengikuti perintah agama dengan baik. hal yang demikian itu pula menjadikan perilaku siswa itu menjadi baik, karena mereka selalu mendasarkan pada agama dalam setiap perilaku yang mereka lakukan pada setiap harinya. Maka dari itu saya selaku kepala sekolah di SDIT Al-Azhar ini sangat menghimbau kepada para guru untuk melakukan penanaman karakter religius kepada siswa dengan upaya semaksimal mungkin melalui program TBTQ.”⁴⁴

Lebih lanjut bapak Abd Rakib selaku kepala sekolah di SDIT Al-Azhar Kowel Pamekasan memaparkan mengenai strategi penanaman karakter religius kepada siswa melalui program TBTQ di SDIT Al-Azhar Kowel Pamekasan dalam wawancara dengan peneliti berikut:

“Mengenai strategi penerapan program TBTQ di sekolah ini memang kami lakukan melalui program tuntas TBTQ (tuntas baca tulis Al-Qur’an). Program ini selain bertujuan untuk menjadikan siswa dapat mengetahui cara menulis dan membaca Al-Qur’an dengan baik dan benar dalam program ini juga melatih siswa agar lebih agamis dan memiliki karakter religius. Untuk penerapannya itu dalam program ini siswa dianjurkan untuk membaca doa terlebih dahulu sebelum membaca surah-surah pendek ketika di dalam kelas, kegiatan itu biasa kami laksanakan pada saat pagi hari tepatnya sekitar jam 07:00. Kemudian penanaman karakter religius pada siswa melalui program TBTQ juga kami lakukan dengan cara membiasakan siswa untuk mengikuti kegiatan yang diadakan di mushalla, dan kegiatan di mushalla ini kami rutin lakukan pada hari jum’at yang dimulai pada jam 06:30 sampai pada jam 08:00 dalam kegiatan ini hanya diikuti oleh kelas 4 sampai kelas 6 saja. Isi dari kegiatan yang dilakukan di mushalla itu sendiri adalah membaca surah Yasin bersama kemudian dilanjutkan dengan bimbingan baca tulis Al-Qur’an. Dan untuk kelas 1-3 pada hari jum’at itu mereka mengikuti kegiatan membaca surah yasin yang dilakukan di kelas mereka masing-masing. Kemudian pada hari sabtu pula dilakukan bimbingan khusus untuk kelas 6 yang juga

⁴⁴ Abd Rakib, Kepala sekolah di SDIT Al-Azhar Kowel Pamekasan, Wawancara Langsung (20 Februari 2020)

dilaksanakan di mushalla yang dimulaib dari jam 06:30 sampai dengan jam 07:30. Kegiatan-kegiatan itu memang memang sengaja kami laksanakan di mushalla, karena untuk melatih sisiwa agar lebih dekat dengan tuhanya dan terbiasa melakukan kagiatan amal shaleh di rumah ibadah.⁴⁵

Lebih lanjut bapak Abd Rakib selaku kepala sekolah di SDIT Al-Azhar Kowel Pamekasan memaparkan mengenai strategi penerepan karakter religius kepada siswa melalui program TBTQ di SDIT Al-Azhar Kowel Pamekasan dalam wawancara dengan peneliti berikut:

“Kemudian penanaman karakter religius kepada siswa melalui program TBTQ juga kami lakukan pada saat diadakannya acara-acara keagamaan seperti halnya peringatan isra’ mi’raj dan juga pelaksanaan pondok romadhan dimana setiap pelaksanaan acara itu siswa diwajibkan terlebih dahulu untuk membaca surah-surah pendek terlebih dahulu sebelum acara inti itu dimulai.”⁴⁶

Hal yang senada juga disampaikan oleh bapak Abdur Rahman selaku guru yang mengajar mata pelajaran Al-Qur’an di SDIT Al-Azhar Kowel Pamekasan dalam wawancara dengan peneliti berikut:

“Program TBTQ itu selain bertujuan untuk memberikan pemahaman pada siswa mengenai cara membaca dan menulis Al-Qur’an dengan benar program ini juga memiliki misi untuk menanamkan karakter religius pada siswa, maka dari itu dalam program ini siswa dibiasakan untuk membaca doa sebelum membaca surah-surah pendek, dan juga membiasakan siswa untuk mengikuti kegiatan di mushalla serta menyempatkan bembacaan Al-Qur’an ketika ada acara keagamaan yang dilaksanakan di

⁴⁵ Abd Rakib, Kepala sekolah di SDIT Al-Azhar Kowel Pamekasan, Wawancara Langsung (20 Februari 2020)

⁴⁶ Abd Rakib, Kepala sekolah di SDIT Al-Azhar Kowel Pamekasan, Wawancara Langsung (20 Februari 2020)

sekolah ini, meskipun hanya surah-surah pendek yang ada di juz 30 itu.⁴⁷

Lebih lanjut bapak Abdur Rahman memaparkan mengenai strategi penerepan karakter religius kepada siswa melalui program TBTQ di SDIT Al-Azhar Kowel Pamekasan dalam wawancara dengan peneliti berikut:

“Kegiatan-kegiatan yang saya sebutkan itu, karena untuk menumbuhkan kecintaan mereka kepada agama yang tentunya akan menambahkan kecintaan mereka kepada Allah Swt, sehingga nantinya mereka (siswa) dapat menjadi manusia yang religius yang selalu menyertakan tuhan dalam segala aktifitas kehidupannya, seperti rajin beribadah, selalu membaca do’a sebelum melakukan kegiatan yang akan mereka kerjakan dan juga selalu membaca Al-Qur’an dan juga rajin melakukan kegiatan ibadah di mushalla atau atau masjid sebagai tempat ibadah mereka.”⁴⁸

Pernyataan tersebut juga diperkuat oleh data observasi lapangan yang telah peneliti lakukan. Dimana peneliti melihat pada hari senin pada jam 07:00 siswa sudah bedara di kelas masing-masing kemudian siswa membaca doa dan dilanjutkan dengan membaca surah- surah pendek pembacaan do’a tersebut terdar secara bersama-sama dilakukan mulai dari kelas 1-6. Pad hari selasa hal yang serupa juga dilakukan oleh siswa, dimana para siswa mulai dari kelas 1-6 terlihat dan terdengar secara bersamaan membaca do’a dan kemudian dilanjutkan dengan membaca surah-surah pendek juz 30.⁴⁹

Pembacaan do’a sebelum membaca surah-surah pendek memang rutin dilakukan oleh siswa di dalam kelas. Hal tersebut sebagaimana yang

⁴⁷ Abdur Rahman, Guru mata pelajaran Al-Qur’an di SDIT Al-Azhar Kowel, Wawancara Langsung (20 Februari 2020)

⁴⁸ Abdur Rahman, Guru mata pelajaran Al-Qur’an di SDIT Al-Azhar Kowel, Wawancara Langsung (20 Februari 2020)

⁴⁹ Observasi lapangan pada hari senin dan selasa tanggal 24-25 Februari 2020

diungkapkan oleh guru kelas 1 dalam wawancara yang dilakukan dengan peneliti berikut:

“Pembacaan do’a sebelum memulai membaca surah-surah pendek itu rutin kami lakukan bersama-sama siswa pada setiap harinya, kegiatan ini biasanya kami lakukan agar siswa dapat terbiasa untuk memohon pertolongan kepada Allah dalam setiap kegiatan yang mereka lakukan agar kegiatan itu lancar dan berhasil.”⁵⁰

Hal yang senada juga diungkapkan oleh wali kelas 2 dalam wawancara dengan peneliti berikut:

“Saya sebagai guru kelas 2 ini memang selalu mengingatkan siswa untuk membaca do’a sebelum memulai membaca surah-surah pendek, sehingga pembacaan do’a itu kami rutin lakukan setiap harinya. Kegiatan pembiasaan itu kami rutin lakukan setiap harinya dengan tujuan untuk menanamkan jiwa religius dalam diri siswa sehingga dari kegiatan pembiasaan itu siswa akan terbiasa untuk senantiasa berdo’a memohon pertolongan kepada Allah dalam segala kegiatan yang akan mereka lakukan.”⁵¹

Pada hari jum’at siswa terlihat melakukan kegiatan di mushalla, dimana siswa terlihat mulai dari kelas 4-6 pada jam 06:30 mereka para siswa membaca do’a bersama kemudian dilanjutkan dengan pembacaan surah Yasin bersama, setelah itu dilanjutkan dengan kegiatan bimbingan TBTQ, kegiatan itu berlangsung sampai pada jam 08:00. Dan setelah itu siswa terlihat memasuki kelas mereka masing-masing. Pada hari sabtu juga terlihat ada kegiatan yang dilakukan di mushalla yang hanya diikuti oleh siswa kelas 6 saja, kegiatan itu dimulai pada jam 06:30 dan berakhir

⁵⁰ Hana Hatimah, Guru Kelas SDIT Al-Azhar Kowel Pamekasan, Wawancara Langsung (17 Februari 2020)

⁵¹ Sulistriawati, Guru Kelas SDIT Al-Azhar Kowel Pamekasan, Wawancara Langsung (17 Februari 2020)

sampai jam 07:30.⁵² Hal yang demikian dilakukan secara rutin dimushalla pada setiap hari jum'at dan sabtu di setiap minggunya. Sebagaimana diperkuat oleh pernyataan yang diberikan oleh guru kelas 6 dalam wawancara dengan peneliti berikut:

“kegiatan yang dilaksanakan di mushalla itu rutin kami lakukan pada setiap hari jum'at dan sabtu dalam setiap minggunya, dengan pembagian kegiatan kalau hari jum'at itu diikuti oleh kelas 4 sampai dengan kelas 6 sedangkan untuk hari sabtu itu hanya untuk kelas 6 saja.”⁵³

Lebih lanjut guru kelas 6 juga memaparkan dalam wawancara dengan peneliti berikut:

“Kegiatan di mushalla itu untuk hari jum'at dimulai pada jam 06:30 sampai dengan jam 08:00 yang diikuti oleh tiga kelas mulai dari kelas 3-6. Sedangkan untuk hari sabtu kegiatan di mushalla itu hanya untuk kelas 6 saja yang dimulai dari jam 06:30 sampai jam 07:30.”⁵⁴

Dapat diketahui bahwa penanaman karakter religius pada sisiwa melalui program TBTQ di SDIT Al-Azhar Kowel Pamekasan yaitu dengan membisakan sisiwa untuk membaca doa sebelum membaca surah-surah pendek, kemudian membiasakan siswa untuk melakukan kegiatan keagamaan di mushalla melalui kegiatan yang rutin dilakukan pada hari

⁵² Observasi lapangan pada hari jum'at dan sabtu pada tanggal 6-7 Maret 2020

⁵³ Fuji Astuti, Guru Kelas 6, Wawancara Langsung pada tanggal 17 Februari 2020

⁵⁴ Fuji Astuti, Guru Kelas 6, Wawancara Langsung pada tanggal 17 Februari 2020

jum'at dan sabtu dan selanjutnya strategi penanaman karakter religius pada siswa melalui pogram TBTQ dilakukan melauai pelaksanaan peringatan besar keagamaan seperti pelaksanaan acara isra' mi'raj dan pondok ramadhan, dimana siswa diwajibkan untuk membaca surah-surah pendek juz 30 pada saat acara inti belum dimulai. Hal yang demikian dapat diperkuat oleh hasil wawancara peneliti dengan salah satu siswa kelas 6 atas nama Adi berikut:

“Kalau sedang ada acara di sekolah ini, seperti peringatan isra' mi'raj itu biasanya oleh guru semua siswa disuruh untuk membaca surah-surah pendek dulu juz 30 itu, kemudian setelah itu baru acara dimulai.”⁵⁵

No	Strategi penanaman karakter religius melalui program TBTQ	SDN Kowel Pamekasan	SDIT Al-Azhar Kowel Pamekasan	Temuan Penelitian
1	Penerapan di dalam kelas	<ul style="list-style-type: none"> – membiasakan siswa untuk membaca doa sebelum membaca sura-surah pendek – setelah membaca doa diwajibkan untuk memabaca surah-surah pendek dari surah An- 	<ul style="list-style-type: none"> – mewajibkan siswa membca doa – mewajibkan siswa untuk membaca surah-surah pendek sebelum membuka pelajaran mulai dari kelas 1-6 	SDN Kowel Pamekasan dan SDIT Al-Azhar Kowel Pamekasan sama-sama mewajibkan siswa untuk membaca doa terlebih dahulu kemudian dilanjutkan dengan membca surah-surah

⁵⁵ Adi, siswa SDIT Al- Azhar, Wawancara Langsung (20 Februari 2020)

		<p>Naba' sampai selesai untuk kelas 4-5</p> <p>– pada hari sabtu memberikan bimbingan baca tulis Al-Qur'an untuk kelas 6</p>		<p>pendek sebelum membuka pelajaran, hanya saja di SDN Kowel Pamekasan pembacaan surah-surah pendek untuk kelas 4-6 dimulai dari surah An-Naba' sampai selesai sedangkan di SDIT Al-Azhar Kowel Pamekasan pembacaan surah-surah pendek dibaca secara keseluruhan mulai dari kelas 1-6</p>
2	Penerapan di luar kelas (Musholla)	<p>– pada hari jum'at diwajibkan membaca surah Yasin bersama kemudian dilanjutkan dengan pelaksanaan bimbingan baca tulis Al-Qur'an.</p>	<p>– Mengadakan pembacaan surah yasin bersama pada hari jum'at di mushalla kemudian dilanjutkan dengan pelaksanaan bimbingan baca tulis Al-Qur'an</p> <p>– Pada hari sabtu diadakan</p>	<p>SDN Kowel Pamekasan dan SDIT Al-Azhar Kowel Pamekasan sama-sama mengadakan pembacaan surah yasin secara bersama-sama pada hari jum'at yang kemudian dilanjutkan</p>

			bimbingan baca tulis Al- Qur'an khusus untuk kelas 6	dengan pelaksanaan bimbingan TBTQ. Yang menjadi perbedaan hanya saja di SDIT Al- Azhar Kowel Pamekasan pada hari sabtu mengadakan bimbingan TBTQ di mushalla yang hanya dikhususkan untuk kelas 6
--	--	--	--	--

D. Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Proses Penanaman Karakter Religius Pada Siswa Melalui Program Tuntas Baca Tulis Al-Qur'an.

1. Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Proses Penanaman Karakter Religius Pada Siswa Melalui Program Tuntas Baca Tulis Al-Qur'an Di SDN Kowel 1 Pamekasan.

Pada penerapan penanaman karakter religius pada siswa melalui program tuntas baca tulis Al-Qur'an Di SDN Kowel 1 Pamekasan. terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhinya, faktor-faktor tersebut diantaranya adalah faktor pendukung dan juga faktor penghambat. Faktor pendukung merupakan faktor yang dapat memberikan dukungan dalam penanaman karakter religius kepada siswa melalui program TBTQ, maka dari itu faktor ini menjadi sangat penting adanya

dalam pelaksanaan penanaman karakter religius pada siswa melalui program tuntas baca tulis Al-Qur'an Di SDN Kowel 1 Pamekasan. Untuk mengetahui faktor pendukung dalam penanaman karakter religius pada siswa melalui program tuntas baca tulis Al-Qur'an Di SDN Kowel 1 Pamekasan. Maka peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah atas nama ibu Sulis Nurhayati berikut:

“Mengenai hal yang menjadi faktor pendukung dalam penanaman karakter religius pada siswa melalui program TBTQ ini, *pertama* adanya dukungan penuh dari pihak sekolah dalam pelaksanaan kegiatan ini, saya sebagai kepala sekolah memang sangat mendukung penuh terhadap penanaman karakter religius pada siswa melalui program TBTQ ini, yang *kedua*, adanya dukungan dari para guru yang mengajar di sekolah ini, dimana para guru sangat mendukung dalam penanaman karakter religius pada siswa melalui program TBTQ ini, yang *ketiga*, saya rasa yang menjadi faktor pendukung itu adanya semangat yang tak terhingga dari guru mata pelajaran pendidikan agama Islam dalam penanaman karakter religius pada siswa melalui program TBTQ ini.”⁵⁶

Lebih lanjut hal senada juga disampaikan oleh ibu Sri Nurhayati selaku guru yang mengajar pendidikan agama Islam dalam wawancara dengan peneliti berikut:

“Faktor pendukung dalam penanaman karakter religius pada siswa melalui program TBTQ di sekolah ini yaitu adanya dukungan penuh yang diberikan oleh sekolah ini, hal itu dapat dibuktikan dari antusiasme kepada sekolah yang selalu memberikan dukungan dalam setiap kegiatan yang menyangkut program TBTQ di sekolah ini, kemudian faktor pendukungnya juga muncul dari para guru yang mana para guru di sini juga ikut berperan aktif dalam penanaman karakter religius pada siswa melalui program TBTQ ini, yakni salah satunya dengan cara ikut mengawasi siswa dalam melakukan kegiatan-kegiatan TBTQ, dan yang menjadi faktor pendukung selanjutnya yaitu saya rasa adanya semangat penuh dalam diri saya sehingga dalam segala kegiatan

⁵⁶ Sulis Nurhayati, kepala sekolah di SDN Kowel 1 Pamekasan, Wawancara Langsung (29 Januari 2020)

TBTQ yang dilaksanakan saya selalu berusaha dengan sebaik mungkin untuk memaksimalkannya.”⁵⁷

Lebih lanjut hal senada juga disampaikan oleh ibu Sri Nurhayati selaku guru yang mengajar pendidikan agama Islam dalam wawancara dengan peneliti berikut:

“Dukungan penuh yang diberikan dari pihak sekolah salah satunya dapat dilihat dari ketika ada rapat kepala sekolah selalu memberikan himbauan kepada semua guru untuk senantiasa bekerja sama dalam pelaksanaan penanaman karakter religius melalui program TBTQ, dan juga ada dukungan yang diberikan oleh semua guru disini dalam melancarkan penanaman program TBTQ disekolah ini, seperti halnya guru ikut mengajak siswa agar selalu membaca doa sebelum membaca surah-surah pendek pada setiap harinya dan juga pada pelaksanaan kegiatan di mushalla ada beberapa guru yang juga ikut membantu dalam menjalankan kegiatan tersebut, seperti halnya mengkondisikan siswa agar tidak rame dan sebagainya.”⁵⁸

Hal tersebut diperkuat dari hasil observasi yang telah peneliti lakukan di lapangan sebelumnya, dimana pada saat sebelum memulai pembacaan surah-surah pendek, terlebih dahulu para guru mewajibkan kepada siswa untuk membaca doa terlebih dahulu, kemudian dilapangan juga peneliti temukan adanya dukungan penuh yang diberikan oleh kepala sekolah dalam pelaksanaan penanaman karakter religius pada siswa melalui program tuntas baca tulis Al-Qur'an, dan pada saat hari jum'at pada observasi yang telah peneliti lakukan terlihat beberapa guru kelas yang juga ikut berpartisipasi dalam mengatur berjalannya pelaksanaan kegiatan yang dilakukan di mushalla.⁵⁹

⁵⁷ Sri Nurhayati , kepala sekolah di SDN Kowel 1 Pamekasan, Wawancara Langsung (29 Januari 2020)

⁵⁸ Sri Nurhayati , kepala sekolah di SDN Kowel 1 Pamekasan, Wawancara Langsung (29 Januari 2020)

⁵⁹ Observasi lapangan pada tanggal 3 Februari 2020

Selanjutnya yang menjadi faktor penghambat dalam penanaman karakter religius pada siswa melalui program tuntas baca tulis Al-Qur'an Di SDN Kowel 1 Pamekasan adalah rendahnya kemampuan siswa untuk menangkap pemberlajaran yang diberikan serta lingkungan yang kurang kondusif. Hal tersebut disampaikan oleh ibu Sulis Nurhayati selaku kepala sekolah dalam wawancara yang telah dilakukan dengan peneliti berikut:

“Faktor penghambatnya itu, ya terkadang daya tangkap siswa yang rendah dalam pelaksanaan pembelajaran itu juga menjadi faktor penghambat dan lingkungan yang kurang kondusif juga menjadi penghambat dalam berlangsungnya kegiatan ini.”⁶⁰

Hal senada juga disampaikan oleh ibu Sri Nurhayati selaku guru yang mengajar pendidikan agama Islam dalam wawancara dengan peneliti berikut:

“Bagi saya yang menjadi hambatan itu *pertama* daya tangkap siswa yang rendah, hal itu dapat membuat pendidik atau guru disini harus benar-benar ekstra sabar dalam meberikan bimbingan kepada mereka. yang *kedua* lingkungan yang kurang kondusif, dimana siswa terkang masih rame, bergurau dan berbicara seenaknya sendiri, hal itu juga membuat pelaksanaan penanaman karakter religius pada siswa melalui program tuntas baca tulis Al-Qur'an di Sdit Al-Azhar Kowel Pamekasan dapat terhambat atau kurang optimal.”⁶¹

Hal tersebut juga dapat diperkuat oleh hasil observasi lapangan yang telah peneliti lakukan, dimana pada pelaksanaan kegiatan program TBTQ seperti yang dilakukan di dalam kelas, terkadang terlihat siswa

⁶⁰ Sri Nurhayati , kepala sekolah di SDN Kowel 1 Pamekasan, Wawancara Langsung (29 Januari 2020)

⁶¹ Sri Nurhayati , kepala sekolah di SDN Kowel 1 Pamekasan, Wawancara Langsung (29 Januari 2020)

yang masih ramai dan berbicara semauanya, hal tersebut tentu membutuhkan waktu untuk menjadikan kelas kondusif dan siswa juga ikut membaca doa sebelum membaca surah-surah pendek.⁶²

Hal yang serupa juga terjadi pada saat kegiatan di mushalla, dimana pada pelaksanaannya terlihat ada beberapa siswa yang masih bergurau dan berbicara dengan temanya, dan hal itu tentu membutuhkan pengawasan dari guru agar siswa tersebut dapat berkonsentrasi dalam mengikuti pelaksanaan kegiatan yang dilaksanakan.⁶³

2. Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Proses Penanaman Karakter Religius Pada Siswa Melalui Program Tuntas Baca Tulis Al-Qur'an Di SDIT Al-Azhar Kowel Pamekasan.

Pada penerapan penanaman karakter religius pada siswa melalui program tuntas baca tulis Al-Qur'an Di SDIT Al-Azhar Kowel Pamekasan juga terdapat beberapa faktor yang mempengaruhinya, faktor tersebut diantaranya adalah faktor pendukung dan juga faktor penghambat. Faktor pendukung yaitu faktor yang dapat memberikan dukungan dalam penanaman karakter religius kepada siswa melalui program TBTQ, maka dari itu faktor ini menjadi sangat penting adanya dalam pelaksanaan penanaman karakter religius pada siswa melalui program tuntas baca tulis Al-Qur'an Di SDIT Al-Azhar Kowel Pamekasan. Untuk mengetahui faktor pendukung dalam penanaman karakter religius pada siswa melalui program tuntas baca tulis Al-Qur'an Di SDIT Al-Azhar Kowel

⁶² Observasi lapangan pada tanggal 3 Februari 2020

⁶³ Observasi lapangan pada tanggal 7 Februari 2020

Pamekasan. Maka peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah atas nama bapak Abd Rakib sebagai berikut:

“Sekolah sangat mendukung atas kegiatan-kegiatan yang dapat menjadikan siswa orang yang religius seperti yang dilaksanakan pada program TBTQ ini, kemudian juga para guru disini turut mendukung atas pembentukan karakter religius siswa melalui program TBTQ di sekolah ini.”⁶⁴

Lebih lanjut bapak Abd. Rakib memaparkan dalam wawancara dengan peneliti berikut:

“Itu menurut saya menjadi faktor pendukung dalam penanaman karakter religius pada siswa melui program TBTQ di sekolah ini karena dukungan dari sekolah itu sangat berperan penting dalam pelaksanaan kegiatan ini dan juga partisipasi para guru juga berperan penting dalam menyukseskan kegiatan ini, dari adanya hal yang demikian itu maka paling tidak akan mempermudah penanaman kerekerter religius pada siswa melalui program TBTQ yang dilaksanakan di sekolah ini.”⁶⁵

Hal yang senada juga disampaikan oleh bapak Abdur Rahman selaku guru mata pelajaran pendidikan agama Islam dalam wawancara yang dilakukan dengan peneliti berikut:

“Faktor pendukungnya itu adanya dukungan penuh yang diberikan oleh sekolah untuk pelaksanaan penenaman karakter religius pada siswa melalui program TBTQ, juga adanya dukungan penuh yang

⁶⁴ Abd Rakib, Kepala Sekolah SDIT Al-Azhar Kowel Pamekasan, Wawancara Langsung (20 Februari 2020)

⁶⁵ Abd Rakib, Kepala Sekolah SDIT Al-Azhar Kowel Pamekasan, Wawancara Langsung (20 Februari 2020)

diberikan oleh para guru dalam penanaman karakter religius pada siswa.”⁶⁶

Pernyataan tersebut dapat diperkuat dari hasil observasi yang telah peneliti lakukan dimana para guru ikut berpartisipasi dalam penanaman karakter religius yang dilakukan di dalam kelas seperti halnya mengajak siswa untuk membaca doa sebelum membaca surah-surah pendek yang dilakukan oleh guru kelas mulai dari kelas 1 sampai dengan kelas 6.⁶⁷ Kemudian partisipasi guru yang diberikan oleh guru kelas juga terlihat pada saat pelaksanaan kegiatan di mushalla, dimana para guru terlihat juga ikut mengawasi dan mengkondisikan para siswa pada saat pelaksanaan kegiatan sedang berjalan agar para siswa tidak rame dan juga tidak bergurau.⁶⁸

Kemudian selanjutnya yang menjadi faktor penghambat dalam penanaman karakter religius pada siswa melalui program tuntas baca tulis Al-Qur'an Di SDIT Al-Azhar Kowel Pamekasan yaitu rendahnya IQ siswa serta lingkungan yang bersahabat hal tersebut sebagaimana yang dipaparkan oleh bapak Abd Rakib selaku kepala sekolah dalam wawancara dengan peneliti berikut:

“Hambatannya dalam penanaman karakter religius pada siswa di SDIT Al-Azhar ini adalah siswa terkadang sering lupa terhadap apa yang disampaikan oleh guru dalam bimbingan sebelumnya

⁶⁶ Abdur Rahman, Guru di SDIT Al-Azhar Kowel Pamekasan, Wawancara Langsung (20 Februari 2020)

⁶⁷ Observasi lapangan pada tanggal 2 Maret 2020

⁶⁸ Observasi lapangan pada tanggal 6 Maret 2020

sehingga siswa masih perlu diingatkan kembali dengan cara mengulang materi bimbingannya lagi, kemudian hambatannya itu juga terkang siswa suka rame dan kurang kondusif.”⁶⁹

Hal yang senada juga disampaikan oleh bapak Abdur Rahman selaku guru yang mengajar Al-Qur’an di SDIT Al-Azhar Kowel Pamekasan dalam wawancara dengan peneliti berikut:

“Hambatan yang saya temui di lapangan itu *pertama* ingatan siswa yang terkadang sangat lemah sehingga itu membuat materi harus diulang kembali, dan yang *kedua* dalam penanaman karakter religius melalui program TBTQ itu terkadang kondisinya kurang kondusif dimana terkadang ada beberapa siswa yang masih bergurau dengan temannya dan juga terkadang keadaan ruangan yang rame akibat dari para siswa berbicara dengan se enaknyanya itu.”⁷⁰

Pernyataan tersebut juga diperkuat dengan data observasi yang telah peneliti dapatkan pada saat dilapangan dimana pada saat siswa disuruh membaca doa di dalam kelas terlihat beberapa siswa yang masih berbicara dengan temannya.⁷¹ Kemudian suasana yang kurang kondusif juga terlihat pada observasi yang peneliti lakukan pada saat kegiatan di mushalla dimana ada siswa yang masih terlihat berbicara dan bergurau dengan temannya.⁷²

⁶⁹ Abd Rakib, Kepala sekolah, Wawancara Langsung (20 Februari 2020)

⁷⁰ Abdur Rahman, Guru mapel Al-Qur’an di SDIT Al-Azhar Kowel Pamekasan, (20 Februari 2020)

⁷¹ Observasi lapangan pada tanggal 2 Maret 2020

⁷² Observasi lapangan pada tanggal 6 Maret 2020

Tabel

Faktor pendukung dan penghambat dalam penanaman karakter religius pada siswa melalui program tuntas tulis baca Al-Qur'an (TBTQ).

NO	Fokus masalah	SDN KOWEL 1	SDIT AL-AZHAR	TEMUAN
1	Faktor Pendukung	Dukungan penuh dari pihak sekolah, guru kelas dan semangat guru	Dukungan dari pihak sekolah, dan guru	Terdapat beberapa kesamaan mengenai faktor pendukung yang dihadapi oleh para guru di SDN
2	Faktor Penghambat	Kurangnya fasilitas yang mendukung, lemahnya daya tangkap siswa dalam menerima materi bimbingan, ruangan yang kurang kondusif	Daya ingat siswa yang lemah, lingkungan kurang kondusif	Kowel 1 dan SDIT Al-Azhar, diantaranya yaitu dukungan dari pihak sekolah, dukungan dari para guru. sedangkan faktor penghambat yaitu sama-sama lingkungan yang kurang kondusif.